

Langkah-langkah Analisis Kebutuhan Dalam Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab di Lembaga Pendidikan Formal

Ahmad Husein An Nury¹⁾, Masrun²⁾

^{1,2)}Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

¹⁾ahmadhuseinhusein13450@gmail.com, ²⁾masrun@uin-suska.ac.id

Abstrak. Pengembangan kurikulum bahasa Arab memerlukan analisis kebutuhan yang sistematis agar pembelajaran yang dihasilkan relevan dengan tuntutan perkembangan zama, kebutuhan peserta didik, dan tujuan institusi pendidikan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan langkah-langkah analisis kebutuhan dalam pengembangan kurikulum bahasa Arab sebagai fondasi penyusunan tujuan, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan studi kepustakaan (*library research*), karena penelitian ini menekankan kajian teori yang telah berkembang, sehingga memberikan landasan argument yang kuat dan menyeluruh. Studi kepustakaan ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui penelaahan jurnal, buku, dan literatur terkait. Hasil kajian menunjukkan bahwa analisis kebutuhan mencakup tahapan identifikasi tujuan kurikulum, pengumpulan data kebutuhan melalui berbagai instrumen, analisis kesenjangan antara kondisi aktual dan ideal, penyusunan rekomendasi pengembangan kurikulum, validasi instrumen analisis, serta implementasi dan evaluasi hasil. Temuan ini menegaskan bahwa analisis kebutuhan bukan sekedar prosedur administratif, melainkan langkah strategis untuk memastikan kurikulum bahasa Arab bersifat adaptif, kontekstual, dan mampu meningkatkan kompetensi linguistik serta karakter peserta didik. Dengan demikian, kurikulum yang dikembangkan akan lebih efektif dalam menjawab tantangan pendidikan modren dan tuntutan global.

Kata kunci : Kurikulum Bahasa Arab, Analisis Kebutuhan Kurikulum, Pembelajaran, Pendidikan

Abstract. *The development of an Arabic language curriculum requires a systematic needs analysis so that the resulting learning is relevant to the demands of the times, the needs of students, and the objectives of educational institutions. This study aims to describe the steps of needs analysis in the development of Arabic language curriculum as a foundation for the preparation of learning objectives, materials, methods, and evaluation. The research method used is library research, as this study of existing theories, thereby providing a strong and comprehensive basis for argumentation. This library research was conducted using a qualitative approach through the examination of journals, books, and related literature. The results of the study show that needs analysis includes the stages of identifying curriculum objectives, collecting data on needs through various instruments, analyzing the gap between actual and ideal conditions, compiling recommendations for curriculum development, validating analysis instruments, and implementing and evaluating the results. These findings confirm that needs analysis is not merely an administrative procedure, but a strategic step to ensure that the Arabic language curriculum is adaptive, contextual, and capable of improving*

the linguistic competence and character of students. Thus, the developed curriculum will be more effective in responding to modern educational challenges and global demands.

Keywords: Arabic Language Curriculum, Curriculum Needs Analysis, Learning, Education

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan fondasi utama dalam sistem pendidikan yang menentukan arah, tujuan, dan proses pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa perencanaan kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan nyata peserta didik, tenaga pengajar, dan lembaga pendidikan.¹ Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai pedoman teknis, tetapi juga sebagai instrumen strategis untuk menyesuaikan pendidikan dengan kebutuhan zaman, perkembangan ilmu pengetahuan, serta tuntunan globalisasi. Perubahan kurikulum yang terjadi secara berkala, seperti dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), hingga Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, menunjukkan adanya dinamika dan adaptasi terhadap kebutuhan masyarakat serta perkembangan pendidikan nasional.²

Perubahan kurikulum tersebut berdampak langsung pada pembelajaran bahasa Arab, baik dari segi visi, misi, tujuan, materi, metode, maupun evaluasi. Setiap perubahan menuntut penyesuaian perangkat pembelajaran agar tetap relevan dan efektif. Namun, implementasi kurikulum baru seringkali menghadapi tantangan, seperti kesiapan sumber daya manusia, keterbatasan fasilitasi, dan kesenjangan pemahaman di berbagai wilayah. Hal ini menyebabkan pelaksanaan kurikulum terkadang hanya bersifat forkalitas tanpa memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.³

Dalam menghadapi tantangan global dan era digital, pembelajaran bahasa Arab dituntut untuk tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pengembangkan

¹ Nurjannah, "Analisa Kebutuhan Sebagai Konsep Dasar Dalam Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Di MAN Curup," *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 2, no. 1 (2018): 49.

² Imamuddin Imamuddin et al., "Analisis Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Di MTS Surya Buana Kota Malang," *Shaut al Arabiyyah* 9, no. 1 (2021): 69; Abdul Muis Vangino Daeng Pawero, "Analisis Kritis Kebijakan Kurikulum Antara KBK, KTSP, Dan K-13," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 12, no. 1 (2018): 42.

³ Imamuddin et al., "Analisis Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Di MTS Surya Buana Kota Malang"; Muhammad Nur Qolbi and Wati Susiawati, "Kurikulum Merdeka: Kurikulum Berorientasi Masa Depan," *Mauriduna: Journal of Islamic Studies* 6, no. 1 (2025): 45-63.

keterampilan abad ke-21, seperti berfikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Kurikulum Merdeka misalnya, menekankan fleksibilitas pembelajaran dan pengembangan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan masa depan. Guru bahasa Arab diharapkan mampu merancang pembelajaran yang adaptif, inovatif, dan berbasis kebutuhan peserta didik, termasuk integrasi teknologi dan media interaktif.⁴

Analisis kebutuhan menjadi langkah awal yang sangat penting dalam pengembangan kurikulum bahasa Arab. Melalui analisis kebutuhan, dapat diidentifikasi kesenjangan antara kondisi ideal dan aktual, baik dari sisi peserta didik, guru, maupun lingkungan pendidikan. Proses ini melibatkan pengumpulan data melalui survei, wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk memastikan bahwa kurikulum yang dikembangkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan.⁵

Selain itu, standar kompetensi lulusan dan standar isi yang ditetapkan dalam regulasi nasional, seperti KMA Nomor 183 Tahun 2019, menjadi acuan dalam merumuskan tujuan, materi, dan capaian pembelajaran bahasa Arab. Standar ini menekankan pentingnya penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terintegrasi, sehingga lulusan tidak hanya memiliki kemampuan linguistik, tetapi juga soft skills yang dibutuhkan di masyarakat.⁶

Meskipun studi tentang kurikulum bahasa Arab sudah banyak dilakukan, pemahaman yang mendalam mengenai analisis kebutuhan untuk mengembangkan kurikulum yang baik, relevan, dan sesuai dengan perkembangan zaman masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memperkaya pemahaman, khususnya terkait langkah-langkah analisis kebutuhan kurikulum bahasa Arab.

Studi terdahulu yang dilakukan Ahmad Miftahun Ni'am menunjukkan bahwa kurikulum bahasa Arab di Indonesia merupakan suatu rancangan menyeluruh yang mencakup pengalaman berbahasa dan kegiatan komunikatif yang dirancang untuk mengembangkan

⁴ Ahmad Ashfia, Ubaid Ridlo, and Raswan, "Optimalisasi Higher Order Thinking Skill (HOTS) Dalam Kurikulum Merdeka: Strategi Dan Konsep Penyusunan Soal Bahasa Arab Di MTs Pembangunan Jakarta," *Mauriduna: Journal of Islamic Studies* 5, no. 2 (2024): 248–260; Nur Qolbi and Susiawati, "Kurikulum Merdeka: Kurikulum Berorientasi Masa Depan"; Husnaini Jamil and Nur Agung, "Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Society 5.0: Analisis Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Interaktif," *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2022): 38–51.

⁵ Nurjannah, "Analisa Kebutuhan Sebagai Konsep Dasar Dalam Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Di MAN Curup."

⁶ Aprilina Wulandari and Windarto Windarto, "Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Kurikulum PAI Di Madrasah Ibtidaiyah (Analisis KMA Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab)," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 2 (2023): 904; Daeng Pawero, "Analisis Kritis Kebijakan Kurikulum Antara KBK, KTSP, Dan K-13."

keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Kurikulum bersifat dinamis dan terus mengalami perubahan zaman, budaya, dan kebutuhan pendidikan. Perubahan kurikulum bahasa Arab di Indonesia dipengaruhi oleh revisi kurikulum nasional, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan mutu pendidikan, serta evaluasi terhadap kelemahan kurikulum sebelumnya.⁷ Temuan ini mengarah pada urgensi perubahan kurikulum bahasa Arab dari masa ke masa khususnya di Madrasah Aliyah yang berada di Indonesia. Namun terdapat kekurangan dalam penulisan artikel tersebut, yakni fokus penelitian hanya terbatas pada perubahan kurikulum bahasa Arab, tanpa disertai analisis mendalam terhadap langkah-langkah dalam menganalisis kebutuhan kurikulum bahasa Arab.

Begitu juga studi terdahulu yang dilakukan Daeng Pawero menunjukkan bahwa perubahan kurikulum di Indonesia dari KBK (2004), KTSP (2006), hingga K-13 (2013) mencerminkan respons terhadap dinamika ilmu pengetahuan, kebutuhan masyarakat, dan tuntutan global, dari semua kurikulum yang telah dipaparkan masing-masing memiliki karakteristik dan landasan yang berbeda, mulai dari pendekatan kompetensi, otonomi sekolah, hingga integrasi sikap, pengetahuan dan keterampilan.⁸ Temuan ini mengarah pada urgensi perubahan kurikulum di Indonesia dari masa ke masa. Namun terdapat kekurangan dalam penulisan artikel tersebut, yakni fokus penelitian hanya terbatas pada perubahan-perubahan kurikulum secara umum di Indonesia, tanpa disertai analisis terhadap langkah-langkah menganalisis kebutuhan kurikulum bahasa Arab.

Kajian terhadap analisis kebutuhan kurikulum bahasa Arab Adalah fase yang paling krusial, yaitu penentuan tujuan dan ruang lingkup analisis. Tujuan dari analisis ini bukan hanya untuk mengetahui bagaimana kebutuhan kurikulum bahasa Arab, tetapi juga untuk memberikan pemahaman yang luas dan mendalam terkait analisis kebutuhan kurikulum bahasa Arab terkhusus pada langkah-langkahnya. Langkah-langkah ini berfungsi sebagai fondasi yang menentukan arah, fokus, dan batasan seluruh kegiatan analisis agar hasilnya relevan dan dapat diterapkan secara efektif dalam konteks pengajaran bahasa Arab.

⁷ Ahmad Miftahun Ni'am, "Urgensi Transformasi Kurikulum Bahasa Arab Madrasah Aliyah Di Indonesia: Menelisik Historisitas Dan Perkembangannya Dari Masa Ke Masa," *REVORMA* 2, no. 2 (2022): 13–25.

⁸ Daeng Pawero, "Analisis Kritis Kebijakan Kurikulum Antara KBK, KTSP, Dan K-13."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan tujuan menggambarkan dan menjelaskan analisis kebutuhan dalam kurikulum bahasa Arab, khususnya terkait langkah-langkah dalam pelaksanaannya. Proses pendeskripsian data dilakukan melalui penelaah berbagai pandangan dan tulisan para ahli yang relevan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan mampu menyajikan Gambaran yang menyeluruh mengenai penyusunan kurikulum bahasa Arab yang selaras dengan perkembangan serta tuntutan zaman.

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan digunakan pada penelitian ini karena berorientasi pada kajian teori-teori yang telah teruji, sehingga mampu membentuk dasar argumentative yang kuat serta memungkinkan integrasi berbagai pandangan ilmiah secara sistematis dan menyeluruh. Studi kepustakaan merupakan proses penelusuran, pengumpulan, dan pengkajian berbagai sumber informasi yang relevan dengan fokus penelitian, seperti artikel jurnal ilmiah, buku, dan literatur akademik lainnya. Melalui kegiatan ini, peneliti memperoleh landasan konseptual dan kerangka teoritis yang memadai, sehingga hasil penelitian memiliki dasar ilmiah yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan.⁹

Data dalam penelitian ini bersumber dari buku dan jurnal yang memiliki keterkaitan dengan topik yang dikaji. Adapun Teknik analisis data yang digunakan Adalah analisis kualitatif, yaitu dengan menelaah pendapat-pendapat para ahli mengenai analisis kebutuhan kurikulum bahasa Arab, khususnya yang berkaitan dengan tahapan atau Langkah-langkah dalam melakukan analisis kebutuhan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan pemahaman yang tertur mengenai langkah-langkah analisis kebutuhan dalam pengembangan kurikulum bahasa Arab berdasarkan kajian literatur dari berbagai jurnal, buku, dan sumber ilmiah terkait. Hasil kajian menunjukkan adanya pola yang konsisten bahwa analisis kebutuhan merupakan tahap awal yang bersifat fundamental dan menentukan arah pengembangan kurikulum. Langkah-langkah tersebut meliputi

⁹ Amtai Alaslan et al., *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. M.Si. Dr. Achmad Hidir, I. (Penglayungan, Cipedes Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT, 2023).

penetapan tujuan kurikulum, pengumpulan dan analisis data kebutuhan, perumusan rekomendasi pengembangan kurikulum, hingga implementasi dan evaluasi berkelanjutan. Temuan ini memperlihatkan bahwa efektivitas kurikulum bahasa Arab ditentukan oleh ketetapan proses identifikasi kebutuhan peserta didik, guru, dan konteks pembelajaran.

Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian literatur, ditemukan bahwa analisis kebutuhan dalam pengembangan kurikulum bahasa Arab umumnya dilakukan melalui beberapa tahapan. Analisis kebutuhan kurikulum bahasa Arab adalah proses sistematis untuk mengidentifikasi dan memahami kebutuhan peserta didik, guru, serta masyarakat terkait pembelajaran bahasa Arab. Proses ini bertujuan untuk menemukan kesenjangan antara kondisi actual (apa yang sudah ada) dan kondisi ideal (apa yang seharusnya ada) dalam pemelajaran, sehingga kurikulum yang dikembangkan benar-benar relevan dan efektif untuk menapai tujuan pendidikan.¹⁰

Analisis kebutuhan juga dapat diartikan sebagai upaya formal untuk mengumpulkan informasi mengenai kebutuhan, kekurangan, dan keinginan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab. Informasi ini menjadi dasar dalam merancang tujuan, isi, metode, dan evaluasi kurikulum agar sesuai dengan tuntutan dan harapan pengguna kurikulum, baik di lingkungan pendidikan maupun masyarakat luas.¹¹

Secara praktis, analisis kebutuhan berfungsi sebagai alat konstruktif untuk melakukan perubahan kurikulum secara rasional dan fungsional. Dengan demikian, analisis kebutuhan tidak hanya membantu menemukan Solusi atas permasalahan kurikulum, tetapi juga memastikan bahwa kurikulum yang dihasilkan mampu memenuhi kebutuhan individu, kelompok, maupun masyarakat secara optimal.¹²

Langkah-langkah analisis kebutuhan kurikulum bahasa Arab secara umum meliputi beberapa tahapan, diantaranya:

1. Identifikasi tujuan dan sasaran kurikulum

¹⁰ Siti Khasinah, "Need Analysis in Curriculum Development" 12, no. 4 (2022): 837–850.

¹¹ Hasanah et al., "Arabic Performance Curriculum Development: Reconstruction Based on Actfl and Douglas Brown Perspective."

¹² Nurjannah, "Analisa Kebutuhan Sebagai Konsep Dasar Dalam Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Di MAN Curup."

Langkah pertama dalam analisis kebutuhan adalah mengidentifikasi tujuan dan sasaran kurikulum. Proses ini melibatkan penetapan kompetensi inti yang ingin dicapai oleh peserta didik, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Penetapan tujuan harus mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, perkembangan zaman serta tuntutan masyarakat dan dunia kerja. Dalam kontekst kurikulum bahasa Arab, tujuan dapat berupa penguasaan keterampilan berbahasa, pemahaman budaya Arab, dan kemampuan komunikasi secara efektif.¹³

Selain itu, identifikasi tujuan juga melibatkan pemangku kepentingan seperti guru, siswa, orang tua, dan pakar pendidikan. Melalui diskusi kelompok terarah (focus group discussion) dan konsultasi ahli, kebutuhan dan harapan terhadap kurikulum dapat digali secara komprehensif. Hal ini penting agar kurikulum yang dikembangkan benar-benar relevan dan aplikatif di lapangan.¹⁴

2. Pengumpulan data kebutuhan

Setelah tujuan ditetapkan, langkah berikutnya adalah mengumpulkan data kebutuhan. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui berbagai metode seperti angket, wawancara, observasi, studi dokumen, dan melalui diskusi kelompok terarah (focus group discussion). Instrument yang digunakan harus valid dan reliabel agar data yang diperoleh akurat. Uji validitas dan reliabilitas instrument, seperti yang dilakukan dalam penelitian pengembangan modul lingkungan berbahasa Arab, sangat penting untuk memastikan kualitas data.¹⁵

Data yang dikumpulkan mencakup kebutuhan objektif (faktual) dan subjektif (persepsi/harapan). Kebutuhan objektif biasanya biasanya diperoleh dari hasil tes, observasi, dan dokumen, sedangkan kebutuhan subjektif dari persepsi siswa dan guru. Kombinasi kedua jenis data ini memberikan Gambaran menyeluruh tentang kebutuhan kurikulum.¹⁶

3. Analisis data kebutuhan

¹³ Hasanah et al., "Arabic Performance Curriculum Development: Reconstruction Based on Actfl and Douglas Brown Perspective."

¹⁴ Muhammad Abdul Hamid et al., "The Development of an Evaluation Instrument for the Implementation of the Arabic Language Curriculum in Islamic High School," *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 14, no. 1 (2022): 242–257.

¹⁵ Talib Noor Husna, Gani Muhammad Zamri Abdul, and Abdullah Mohammad Roshimi, "A Need Analysis for Developing an Arabic Language Environment Module: Establishing Validity and Reliability," *Quantum Journal of Social Sciences and Humanities* 6, no. 2 (2025): 450–459.

¹⁶ Ihwan Rahman Bahtiar, Samsi Setiadi, and Muhammad Kamal Bin Abdul Hakim, "Analisis Kebutuhan Pengembangan Model Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Arab Berbasis Data Science," *Jurnal Eduscience* 9, no. 3 (2022): 615–624.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis untuk menemukan kesenjangan (gap) antara kondisi actual dan kondisi ideal. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki atau dikembangkan dalam kurikulum. Salah satu model yang sering digunakan adalah analisis gap, yang membandingkan hasil actual dengan standar atau harapan yang telah ditetapkan.¹⁷

Selain itu, analisis kebutuhan dapat dikategorikan menjadi necessities (kebutuhan mutlak), lacks (kekurangan), dan wants (keinginan). Kategori ini membantu dalam menentukan prioritas kebutuhan yang harus diakomodasi dalam pengembangan kurikulum. Hasil analisis ini menjadi dasar dalam merumuskan rekomendasi perbaikan kurikulum.

4. Penyusunan rekomendasi kurikulum

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, Langkah selanjutnya adalah menyusun rekomendasi untuk pengembangan kurikulum. Rekomendasi ini mencakup penetapan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, metode pembelajaran, dan sistem evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penyusunan rekomendasi harus mempertimbangkan hasil analisis gap dan masukan berbagai pihak.¹⁸

Rekomendasi yang disusun harus bersifat aplikatif dan dapat diimplementasikan di lapangan. Selain itu, rekomendasi juga harus fleksibel agar dapat disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik yang dinamis.

5. Validasi dan uji coba instrument analisis kebutuhan

Sebelum instrumen analisis kebutuhan digunakan secara luas, perlu dilakukan validasi dan uji coba. Validasi dilakukan oleh pakar ahli untuk memastikan bahwa instrumen benar-benar mengukur aspek yang relevan. Uji coba dilakukan pada kelompok kecil untuk mengetahui reliabilitas dan praktisan instrumen. Hasil validasi dan uji coba menjadi dasar merevisi dan menyempurnakan instrumen.¹⁹

Instrumen yang telas tervalidasi dan terbukti reliabel akan menghasilkan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Proses ini sangat penting agar hasil analisis kebutuhan benar-benar mencerminkan kondisi nyata di lapangan.

6. Implementasi dan evaluasi hasil analisis kebutuhan

¹⁷ Assagaf, "Arabic Curriculum Planning Management."

¹⁸ Hamid et al., "The Development of an Evaluation Instrument for the Implementation of the Arabic Language Curriculum in Islamic High School."

¹⁹ Husna, Abdul, and Roshimi, "A Need Analysis for Developing an Arabic Language Environment Module: Establishing Validity and Reliability."

Langkah terakhir adalah mengintegrasikan hasil analisis kebutuhan ke dalam pengembangan dan implementasi kurikulum. Implementasi dilakukan dengan mengadaptasi kurikulum sesuai rekomendasi yang telah disusun. Selanjutnya, dilakukan evaluasi secara berkala untuk menilai efektivitas kurikulum dan menyesuaikan dengan kebutuhan yang terus berkembang.²⁰

Evaluasi berkelanjutan penting untuk memastikan kurikulum tetap relevan dan mampu menjawab tantangan zaman. Proses ini juga memungkinkan adanya perbaikan dan inovasi kurikulum secara berkesinambungan

Pembahasan

Kurikulum Bahasa Arab

Perubahan kurikulum di Indonesia kerap terjadi seiring dengan pergantian Menteri Pendidikan, dan hal tersebut telah menjadi praktik yang umum. Sejak masa Orde Lama hingga Orde Baru, Kurikulum Pendidikan telah mengalami berbagai penyesuaian, penyempurnaan, serta restrukturisasi dalam upaya menyesuaikan dengan kebutuhan dan arah kebijakan nasional pada setiap periode.²¹ kurikulum senantiasa mengalami pembaruan, seperti terlihat pada penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KPK) tahun 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, Kurikulum 2013 (KURTILAS) tahun 2013, hingga Kurikulum Merdeka (KURMER) tahun 2020 yang menggunakan pendekatan *Deep Learnin*. Perubahan tersebut berimplikasi langsung pada kurikulum mata pelajaran bahasa Arab yang harus disesuaikan secara sistematis. Dengan demikian, seluruh perangkat pembelajaran bahasa Arab, termasuk tujuan, materi, metode, dan evaluasi, perlu diselaraskan dengan kurikulum yang berlaku saat ini.

Kurikulum bahasa Arab adalah seperangkat rencana dan pengaturan pembelajaran yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan bahasa Arab, mencakup aspek linguistik, kognitif, dan afektif peserta didik pada sebuah institusi pendidikan. Kurikulum ini tidak hanya memuat tujuan dan materi pembelajaran, tetapi juga metode, strategi, serta bentuk evaluasi yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

²⁰ Hamid et al., "The Development of an Evaluation Instrument for the Implementation of the Arabic Language Curriculum in Islamic High School."

²¹ Siskandar, "Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Di Madrasah Aliyah," *CENDEKIA* 10, no. 2 (2016): 117-132.

Dengan kata lain, kurikulum bahasa Arab menjadi pedoman utama dalam menentukan arah, proses, dan capaian pembelajaran di kelas.

Secara konseptual, kurikulum bahasa Arab merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang bertujuan membentuk kompetensi kebahasaan peserta didik dalam memahami, menggunakan, dan mengaplikasikan bahasa Arab secara komunikatif dan akademik. Kurikulum ini mencakup komponen tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, serta evaluasi pembelajaran yang disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik dan konteks sosial budaya. Pengelolaan kurikulum bahasa Arab harus dilakukan secara efektif dan efisien melalui pendekatan manajerial yang terintegrasi dengan struktur organisasi lembaga pendidikan.²²

Dalam pengembangannya, kurikulum bahasa Arab tidak hanya berorientasi pada aspek linguistic semata, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nalar berpikir peserta didik. Bahasa Arab sebagai media berpikir memiliki fungsi tafkiri (reflektif), tahlily (analitis), dan inovasi, sehingga kurikulumnya harus mampu mengakomodasi dimensi kognitif dan afektif secara seimbang.²³ oleh karena itu, kurikulum bahasa Arab yang baik harus dirancang berdasarkan analisis kebutuhan, relevansi dengan perkembangan zaman, serta mempertimbangkan pendekatan pedagogis yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan institusional pendidikan.

Analisis Kebutuhan Kurikulum Bahasa Arab

Analisis kebutuhan berfungsi sebagai instrument yang bersifat konstruktif dan berorientasi pada upaya perbaikan. Perubahan yang dilakukan melalui analisis ini didasarkan pada pertimbangan rasional serta diarahkan untuk memenuhi kebutuhan baik pada Tingkat individu maupun kelompok. Proses ini mencerminkan langkah formal dan sistematis untuk mengidentifikasi serta memperkecil kesenjangan antara kondisi actual dengan kondisi ideal yang diharapkan. Dengan demikian, analisis kebutuhan dapat dipahami sebagai prosedur untuk menilai perbedaan antara keadaan yang seharusnya dicapai dengan keadaan yang sedang berlangsung. Metode ini dirancang untuk mengukur sejauh mana ketidaksesuaian dalam proses pembelajaran, khususnya terkait hasil belajar siswa, antara apa yang telah dicapai dengan tujuan yang ingin diwujudkan.

²² Mohammad Makinuddin, "Konsep Dan Karakteristik Manajemen Kurikulum Bahasa Arab," *Miyah* XI, no. 02 (2015): 133–149.

²³ Muhajir, *Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab*, I. (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2022).

Analisis kebutuhan merupakan kegiatan ilmiah yang bertujuan mengungkapkan berbagai faktor yang dapat mendukung maupun menghambat proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Roger Kaufman dan Renwick W English didalam Nurjannah menegaskan bahwa analisis kebutuhan tidak dapat dipisahkan dari pembahasan mengenai system pendidikan secara keseluruhan.²⁴ Hal ini karena dalam system pendidikan terdapat dua aspek utama yang saling berkaitan, yaitu manajemen dan kurikulum.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis kebutuhan dalam konteks kurikulum bahasa Arab dapat dijelaskan sebagai upaya untuk mengidentifikasi gap atau kesenjangan antara kondisi ideal yang diharapkan dengan kondisi nyata yang ada di lapangan. kesenjangan ini mencakup aspek kompetensi bahasa, metode pembelajaran, materi ajar, hingga sarana dan prasarana pendukung.²⁵ Dengan demikian, analisis kebutuhan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik peserta didik, serta memperhatikan perkembangan teknologi dan tuntutan globalisasi.²⁶

Konsep dasar analisis kebutuhan dalam pengembangan kurikulum bahasa Arab meliputi dua pendekata utama, yaitu objective need analysis dan subjective need analysis. Objective need analysis menekankan pada data empiris yang diperoleh dari lapangan, seperti hasil angket, wawancara, dan observasi, sedangkan subjective need analysis lebih menyoroti interpretasi teoritis dan pengalaman para ahli dalam bidang pendidikan bahasa Arab.²⁷ Kedua pendekatan ini saling melengkapi untuk menghasilkan kurikulum yang komprehensif dan kontekstual.

Analisis kebutuhan juga berfungsi sebagai fondasi dalam menentukan tujuan pembelajaran, pemilihan materi, strategi pengajaran, serta metode evaluasi yang tepat. Dengan melakukan analisis kebutuhan secara mendalam, pengembangan kurikulum dapat merancang program pembelajaran yang tidak hanya memenuhi standar akademik, tetapi juga

²⁴ Nurjannah, "Analisa Kebutuhan Sebagai Konsep Dasar Dalam Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Di MAN Curup."

²⁵ Nur Kholis and M. Arif Mustofa, "Development of Competency-Based Arabic Language Curriculum in Traditional Islamic Boarding Schools," *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 8, no. 2 (2024): 827-848.

²⁶ Mamluatul Hasanah et al., "Arabic Performance Curriculum Development: Reconstruction Based on Actfl and Douglas Brown Perspective," *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning* 4, no. 3 (2021): 779-801.

²⁷ Elok Rufaiqoh et al., "An Analysis of Arabic Language Curriculum Development in Indonesia," *Jurnal Al-Maqayis* 11, no. 1 (2024): 1-16.

relevan dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman.²⁸ Hal ini penting agar kurikulum bahasa Arab mampu menghasilkan lulusan yang kompeten, adaptif, dan siap menghadapi tantangan global.

Secara keseluruhan, analisis kebutuhan dalam pengembangan kurikulum bahasa Arab merupakan proses integral yang memastikan setiap komponen kurikulum mulai dari tujuan, materi, metode, hingga evaluasi benar-benar didasarkan pada kebutuhan nyata dan perkembangan terbaru di bidang pendidikan bahasa Arab. Dengan demikian, kurikulum yang dihasilkan akan lebih efektif, efisien, dan berdaya guna dalam meningkatkan kompetensi bahasa Arab peserta didik.²⁹

Tujuan Analisis Kebutuhan Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab

Dalam praktik analisis kebutuhan pada pembelajaran bahasa, umumnya terdapat berbagai tujuan yang hendak dicapai. Richards menjelaskan bahwa beberapa tujuan tersebut antara lain: a, mengidentifikasi jenis keterampilan berbahasa yang diperlukan peserta didik agar mampu menjalankan peran tertentu; b, menilai sejauh mana materi atau program pembelajaran yang sedang diterapkan telah sesuai dengan kebutuhan peserta didik; c, menentukan kelompok peserta didik mana yang memerlukan pelatihan atau penguatan keterampilan tertentu; d, mengetahui aspek-aspek yang dianggap penting oleh pihak yang menjadi acuan atau kelompok referensi; e, menggali apa saja yang ingin dicapai atau dilakukan oleh peserta didik melalui pembelajaran; serta f, memperoleh informasi mengenai kendala atau permasalahan yang dihadapi peserta didik selama proses belajar berlangsung.³⁰

Dalam analisis kebutuhan pengembangan kurikulum bahasa Arab Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa kurikulum yang dirancang benar-benar relevan dengan kebutuhan peserta didik, institusi, dan masyarakat. Dengan melakukan analisis kebutuhan, pengembangan kurikulum dapat mengidentifikasi kompetensi bahasa Arab yang dikuasai

²⁸ Uwoh Abdullah et al., "Curriculum Development To Improve Arabic Language Skill In The Institute Of Ulum Qro Al-Islam (IUQI), Bogor And The Islamic Religious Institute Of Sahid (INAIS) Bogor," *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences (IJHESS)* 1, no. 5 (2022): 718-733.

²⁹ Siti Rumania, Nuryani Nuryani, and Adib Nurwahid, "Reality And Factors of Influence on The Development of Arabic Language Education Curriculum at SDNU Kencong Jember," *Journal of Arabic Language Teaching* 3, no. 2 (2023): 125-132.

³⁰ Jack C. Richards, *Curriculum Development in Language Teaching*, I. (Amerika Serikat: Sindikat Pers Universitas Cambridge, 2001).

oleh peserta didik, baik dalam ranah akademik maupun praktis.³¹ Hal ini penting agar pembelajaran bahasa Arab tidak hanya bersifat tepritis, tetapi juga aplikatif dan kontekstual.

Selain itu, analisis kebutuhan bertujuan untuk membantu guru dan pengembang kurikulum dalam menentukan aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Melalui analisis kebutuhan, dapat diketahui metode, strategi, dan media pembelajaran yang paling efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab.³² Dengan demikian proses pembelajaran menjadi lebih terarah, efesien, dan mampu meningkatkan motivasi serta hasil belajar peserta didik.

Analisis kebutuhan juga berperan dalam mengenali perubahan orientasi dan perkembangan peserta didik, baik dari segi minat, bakat, maupun gaya belajar. Dengan memahami perubahan tersebut, kurikulum dapat disesuaikan secara dinamis agar tetap relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik yang terus berubah.³³ Hal ini sangat penting di era globalisasi dan digitalisasi, dimana tuntutan kompetensi bahasa Arab semakin kompleks dan beragam.

Tujuan lain dari analisis kebutuhan adalah untuk mengidentifikasi kesenjangan (gap) kompetensi diantara peserta didik dan satu kepas atau institus. Dengan mengetahui gap tersebut, pengembang kurikulum dapat merancang program remedial atau pengayaan yang sesuai, sehingga setiap peserta didik mendapatkan pembelajaran yang optimal sesuai dengan kebutuhannya³⁴. Selain itu, analisis kebutuhan juga membantu dalam mengumpulkan informasi mengenai kendala atau kesulitan yang dihadapi peserta didik selama proses pembelajaran bahasa Arab.

Secara keseluruhan, tujuan analisis kebutuhan dalam pemgembangan kurikulum bahasa Arab adalah untuk menciptakan kurikulum yang adaptif, responsive, dan berorientasi pada kebutuhan nyata peserta didik dan masyarakat. Dengan demikian, kurikulum yang dihasilkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab, menghasilkan lulusan yang kompeten, serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional dan global.

³¹ Izzuddin et al., "The Curriculum Development of Arabic Instruction to Improve Student's Writing Skills," *Universal Journal of Educational Research* 8, no. 9 (2020): 4261–4272.

³² Yayan Nurbayan, Sofyan Sauri, and Anwar Sanusi, "Developing an International Standardized Arabic Language Education Curriculum: Introducing a Conception-Focused Design and Outcome," *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya* 9, no. 2 (2021): 155–172.

³³ Muhammad Ridha Assagaf, "Arabic Curriculum Planning Management," *Golden Ratio of Data in Summary* 4, no. 2 (2024): 496–504.

³⁴ Ayu Desrani and Dzaki Aflah Zamani, "Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab," *Jurnal Alfazuna : Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 5, no. 02 (2021): 2014–234.

PENUTUP

Simpulan

Pengembangan kurikulum bahasa Arab yang efektif dan relevan menuntut pendekatan sistematis melalui analisis kebutuhan yang komprehensif. Analisis kebutuhan berperan sebagai fondasi utama dalam merancang kurikulum yang mampu menjawab tantangan pendidikan kontemporer, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dengan mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi aktual dan kondisi ideal, kurikulum dapat disusun secara lebih adaptif terhadap kebutuhan peserta didik, institusi pendidikan, dan masyarakat luas.

Langkah-langkah analisis kebutuhan kurikulum bahasa Arab meliputi identifikasi tujuan pembelajaran, pengumpulan data kebutuhan, analisis data, penyusunan rekomendasi kurikulum, validasi instrumen, serta implementasi dan evaluasi hasil analisis. Setiap tahapan tersebut saling berkaitan dan harus dilakukan secara sistematis agar menghasilkan kurikulum yang kontekstual dan aplikatif. Pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada pemenuhan standar formal, tetapi juga pada peningkatan kualitas pembelajaran dan relevansi kurikulum terhadap perkembangan zaman.

Tulisan ini menegaskan bahwa analisis kebutuhan bukan sekedar prosedur administratif, melainkan instrumen strategis dalam transformasi kurikulum bahasa Arab. Melalui keterlibatan pemangku kepentingan, kurikulum yang dihasilkan akan lebih responsif terhadap dinamika sosial, teknologi, dan kebijakan pendidikan. Dengan demikian, kurikulum bahasa Arab yang berbasis analisis kebutuhan memiliki potensi besar untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, komunikatif, dan siap menghadapi tantangan global.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar peniliti selanjutnya melakukan eksplorasi lebih mendalam terhadap analisis kebutuhan kurikulum bahasa Arab dengan pendekatan empiris di berbagai jenjang pendidikan, guna memperoleh data yang lebih kontekstual dan aplikatif. Selain itu, pengembangan instrument analisis yang terstandar dan valid perlu menjadi fokus agar proses identifikasi kebutuhan dapat dilakukan secara sistematis dan akurat. Secara implikatif, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi analisis kebutuhan dalam setiap tahap pengembangan kurikulum, serta perlunya keterlibatan aktif

pemangku kepentingan dalam merumuskan kurikulum yang adaptif terhadap dinamika sosial, teknologi, dan kebijakan pendidikan. Dengan demikian, kurikulum bahasa Arab yang berbasis analisis kebutuhan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menghasilkan lulusan yang kompeten serta responsive terhadap tantangan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Alaslan, Amtai, Ade Putra Ode Amane, Bangun Suharti, Laxmi, Nanang Rustandi, Eko Sutrisno, Rustandi, Siti Rahmi, Darmadi, and Richway. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by M.Si. Dr. Achmad Hidir. I. Penglayungan, Cipedes Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT, 2023.
- Ashfia, Ahmad, Ubaid Ridlo, and Raswan. "Optimalisasi Higher Order Thinking Skill (HOTS) Dalam Kurikulum Merdeka: Strategi Dan Konsep Penyusunan Soal Bahasa Arab Di MTs Pembangunan Jakarta." *Mauriduna: Journal of Islamic Studies* 5, no. 2 (2024): 248–260.
- Assagaf, Muhammad Ridha. "Arabic Curriculum Planning Management." *Golden Ratio of Data in Summary* 4, no. 2 (2024): 496–504.
- Bahtiar, Ihwan Rahman, Samsi Setiadi, and Muhammad Kamal Bin Abdul Hakim. "Analisis Kebutuhan Pengembangan Model Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Arab Berbasis Data Science." *Jurnal Eduscience* 9, no. 3 (2022): 615–624.
- Daeng Pawero, Abdul Muis Vangino. "Analisis Kritis Kebijakan Kurikulum Antara KBK, KTSP, Dan K-13." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 12, no. 1 (2018): 42.
- Desrani, Ayu, and Dzaki Aflah Zamani. "Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Alfazuna : Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 5, no. 02 (2021): 2014–234.
- Hamid, Muhammad Abdul, Sutaman Sutaman, Muhammad Natsir, and Ibnu Omar Muhammad Salih. "The Development of an Evaluation Instrument for the Implementation of the Arabic Language Curriculum in Islamic High School." *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 14, no. 1 (2022): 242–257.
- Hasanah, Mamluatul, Ahmad Mubaligh, Risna Rianti Sari, Alfiatus Syarofah, and Agung Prasetyo. "Arabic Performance Curricullum Development: Reconstruction Based on Actfl and Douglas Brown Perspective." *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning* 4, no. 3 (2021): 779–801.
- Husna, Talib Noor, Gani Muhammad Zamri Abdul, and Abdullah Mohammad Roshimi. "A Need Analysis for Developing an Arabic Language Environment Module: Establishing Validity and Reliability." *Quantum Journal of Social Sciences and Humanities* 6, no. 2 (2025): 450–459.
- Imamuddin, Imamuddin, Nuraidah Nuraidah, Miftahul Huda, and Slamet Daroini. "Analisis Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Di MTS Surya Buana Kota Malang." *Shaut al Arabiyyah* 9, no. 1 (2021): 69.
- Izzuddin, Asep Maulana, Titin Nurhayati Ma'mun, and Hashim Saleh Manna. "The Curriculum Development of Arabic Instruction to Improve Student's Writing Skills." *Universal Journal of Educational Research* 8, no. 9 (2020): 4261–4272.
- Jamil, Husnaini, and Nur Agung. "Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Society 5.0: Analisis Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Interaktif." *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2022): 38–51.
- Khasinah, Siti. "Need Analysis in Curriculum Development" 12, no. 4 (2022): 837–850.

- Kholis, Nur, and M. Arif Mustofa. "Development of Competency-Based Arabic Language Curriculum in Traditional Islamic Boarding Schools." *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 8, no. 2 (2024): 827-848.
- Makinuddin, Mohammad. "Konsep Dan Karakteristik Manajemen Kurikulum Bahasa Arab." *Miyah* XI, no. 02 (2015): 133-149.
- Muhajir. *Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab*. I. Yogyakarta: Semesta Aksara, 2022.
- Ni'am, Ahmad Miftahun. "Urgensi Transformasi Kurikulum Bahasa Arab Madrasah Aliyah Di Indonesia: Menelisik Historisitas Dan Perkembangannya Dari Masa Ke Masa." *REVORMA* 2, no. 2 (2022): 13-25.
- Nur Qolbi, Muhammad, and Wati Susiawati. "Kurikulum Merdeka: Kurikulum Berorientasi Masa Depan." *Mauriduna: Journal of Islamic Studies* 6, no. 1 (2025): 45-63.
- Nurbayan, Yayan, Sofyan Sauri, and Anwar Sanusi. "Developing an International Standardized Arabic Language Education Curriculum: Introducing a Conception-Focused Design and Outcome." *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya* 9, no. 2 (2021): 155-172.
- Nurjannah. "Analisa Kebutuhan Sebagai Konsep Dasar Dalam Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Di MAN Curup." *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 2, no. 1 (2018): 49.
- Richards, Jack C. *Curriculum Development in Language Teaching*. I. Amerika Serikat: Sindikat Pers Universitas Cambridge, 2001.
- Rufaiqoh, Elok, Sutiah Sutiah, Samsul Ulum, Muhammad 'Ainul Yaqin, Ahmad Nuruddin, and Mohammed Ahmed Mohammed Aloraini. "An Analysis of Arabic Language Curriculum Development in Indonesia." *Jurnal Al-Maqayis* 11, no. 1 (2024): 1-16.
- Rumania, Siti, Nuryani Nuryani, and Adib Nurwahid. "Reality And Factors of Influence on The Development of Arabic Language Education Curriculum at SDNU Kencong Jember." *Journal of Arabic Language Teaching* 3, no. 2 (2023): 125-132.
- Siskandar. "Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Di Madrasah Aliyah." *CENDEKIA* 10, no. 2 (2016): 117-132.
- Uwoh Abdullah, Badruzzaman M. Yunus, Izzuddin Musthafa, and Isop Syafe'i. "Curriculum Development To Improve Arabic Language Skill In The Institute Of Umul Qro Al-Islam (IUQI), Bogor And The Islamic Religious Institute Of Sahid (INAIS) Bogor." *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences (IJHES)* 1, no. 5 (2022): 718-733.
- Wulandari, Aprilina, and Windarto Windarto. "Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Kurikulum PAI Di Madrasah Ibtidaiyah (Analisis KMA Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab)." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 2 (2023): 904.